

LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI PESERTA DIDIK

Muslima

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
email : muslimatarbiyah@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of group guidance services on increasing the confidence of students in the Model Gandapura MTsN, by helping students to improve self-motivation, self-control independently and independently. Can develop self-confidence in the strengths and advantages of oneself, and to find out information objectively about the general description of students' confidence in interacting in the classroom before being given group guidance services. The research method used pre-experimental designs with the type of one-group pretest-posttest design by involving one group that was given a pretest, then given treatment and given a post-test. The success of the treatment will be obtained by comparing the pretest and posttest values. The research subjects were 21 people who were chosen proportionally from 280 students. The results showed that students with low self-confidence: easily anxious in facing problems with a certain level of difficulty, sometimes nervous when talking, often being alone from groups that were considered more than themselves. However, the problem can be handled properly by providing group guidance services. Students who take part in group guidance activities can directly practice creating group dynamics. By practicing speaking, responding, listening and feeling in a group atmosphere. Group guidance services are a place of self-development in order to learn to interact positively and effectively in small groups. In this study the influence of group guidance on students' self-confidence can be seen with the criteria that students feel strong towards the actions taken, students feel accepted by the group and students have a sense of their daily attitudes.

Keyword: group guidance; confidence

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu tantangan sangat besar bagi para peserta didik untuk berkompetisi dalam meningkatkan kualitas dirinya sebagai seorang peserta didik. Tentunya bukan hanya peserta didik saja yang merasa mempunyai tanggung jawab untuk meningkatkan kualitas tersebut. Akan tetapi, semua

harus memberikan dukungan kepada peserta didik agar mampu menatap hari yang lebih cerah lagi. Baik itu dukungan dari guru yang membimbing mereka di sekolah atau orang tua yang memberikan dukungan di rumah mereka. Salah satu cara peningkatan kualitas tersebut antara lain dengan cara membangkitkan semangat percaya diri peserta didik dalam berinteraksi di dalam kelas.

Percaya diri penting artinya karena individu dapat memandang diri dan dunianya. Percaya diri dapat mempengaruhi perilaku individu dan juga tingkat kepuasan yang diperoleh dalam hidupnya. Setiap individu pasti memiliki percaya diri tetapi mereka tidak tahu apakah percaya diri yang di miliknya itu negatif atau positif. Peserta didik yang memiliki percaya diri positif ia akan memiliki dorongan mandiri yang lebih baik, peserta didik dapat mengenal serta memahami dirinya sendiri sehingga dapat berperilaku efektif dalam berbagai situasi.

Menurut Santrock percaya diri adalah dimensi evaluatif yang menyeluruh dari diri. Percaya diri disebut juga sebagai harga diri atau gambaran diri.¹ Orang yang percaya diri biasanya mempunyai inisiatif, kreatif dan optimis terhadap masa depan, mampu menyadari kelemahan dan kelebihan diri sendiri, berfikir positif, menganggap semua permasalahan pasti ada jalan keluarnya. Peserta didik yang percaya diri dalam bertanya dan menjawab pertanyaan berdampak pada kemampuan peserta didik dalam berinteraksi di dalam kelas. Sebagai indikator peningkatan interaksi peserta didik di dalam kelas adalah peserta didik aktif saling berkomunikasi antar peserta didik dan guru baik secara lisan maupun tertulis dengan cara mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, dan memberikan gagasan sehingga peserta didik dapat berinteraksi di dalam kelas secara maksimal.

Peranan sekolah, dalam hal ini guru dalam upaya menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik sangat penting. Hamalik mengemukakan bahwa, Selain lingkungan keluarga, sekolah adalah lingkungan sosial peserta didik yang

¹Santrock. Jhon W, *Adolescence Perkembangan Remaja*, (Jakarta: Erlangga, 2003), hal. 32.

bertanggung jawab untuk menjadikan peserta didik sebagai pribadi yang memiliki wawasan, sikap dan keterampilan yang bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat.²

Guru yang bertanggung jawab mengajar, mendidik, membimbing dan membina peserta didik adalah orang tua kedua bagi peserta didik. Dalam hal ini, kemampuan berinteraksi sebagai suatu pengetahuan, sikap dan keterampilan perlu untuk diajarkan dan ditanamkan oleh guru, agar dapat dimiliki oleh peserta didik dan diimplementasikannya dengan baik dan benar.

Berkaitan dengan permasalahan yang di hadapi peserta didik, perlu dilakukan upaya untuk membangun percaya diri. Cara membangun percaya diri dapat mengadakan kegiatan yang memanfaatkan dinamika kelompok. Seperti yang dikemukakan oleh Mungin bahwa Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada individu untuk membahas masalah atau topik umum secara luas dan mendalam yang bermanfaat bagi anggota kelompok. Peserta didik yang mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dapat secara langsung berlatih menciptakan dinamika kelompok. Yaitu berlatih berbicara, menanggapi, mendengarkan dan bertanggung rasa dalam suasana kelompok.³

Kegiatan ini merupakan tempat pengembangan diri dalam rangka belajar berinteraksi secara positif dan efektif dalam kelompok kecil. Dan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok, peserta didik sebagai anggota kelompok akan bersama-sama membahas topik-topik masalah mengenai cara meningkatkan percaya diri dan menciptakan dinamika kelompok yang dapat di jadikan tempat untuk meningkatkan percaya diri. Diskusi kelompok adalah teknik bimbingan kelompok yang dilaksanakan dengan maksud agar para peserta didik sebagai anggota kelompok mendapat kesempatan untuk memecahkan masalah secara

²Hamalik. Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 23.

³Wibowo. Eddy Mungin, *Konseling Kelompok Perkembangan*, (Semarang: Unnes Press, 2005), hal. 51

bersama-sama.⁴ Setiap peserta didik mendapat kesempatan untuk menyumbangkan pikiran dalam memecahkan suatu masalah.

Beberapa studi yang dilakukan sebelumnya yang mengidentifikasi bahwa kepercayaan diri sangat penting bagi perkembangan pribadi maupun sosial peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Susanti (2008) dalam penelitiannya mengatakan bahwa anak yang ragu-ragu atau kurang percaya diri akan memberikan efek negatif terhadap proses interaksi sosialnya, dalam hal ini pendidik ataupun guru berperan penting dalam mengatasi permasalahan rendahnya kepercayaan diri anak didik. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat hubungan kepercayaan diri anak dengan penyesuaian dalam lingkungan sosial.

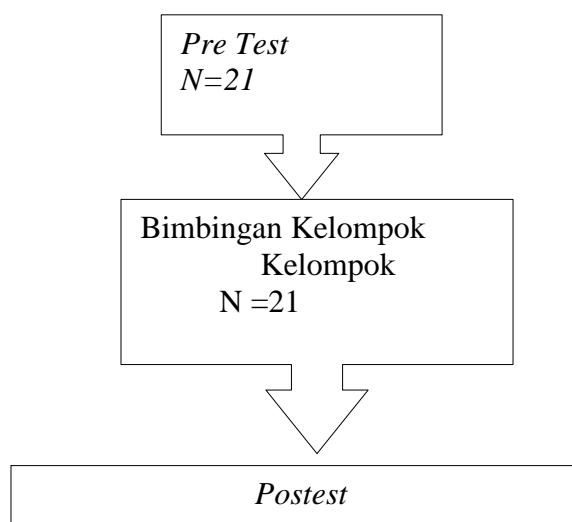
Berdasarkan penelitian di atas, dapat dikatakan bahwa layanan bimbingan kelompok berpengaruh terhadap peningkatan kepercayaan diri peserta didik. Karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapat informasi secara objektif mengenai gambaran umum kepercayaan diri peserta didik dalam berinteraksi di dalam kelas sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok, pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok untuk meningkatkan percaya diri peserta didik dalam berinteraksi di kelas, Serta mengetahui peningkatan kepercayaan diri peserta didik dalam berinteraksi di kelas setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok.

Metode Penelitian

Penelitian ini mengaplikasikan *one group pretest-post test* dengan melibatkan kelompok eksperimen berupa layanan berupa bimbingan kelompok untuk 2 kali pertemuan. Peserta yang terlibat pada pretest 21 siswa MTsN Gandapura Bireuen. Penggunaan teknik purposive Sampling dilakukan untuk memilih siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri rendah, sehingga didapat

⁴Surya. M, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, (Bandung: PPB-UPI, 2011), hal. 31.

pada kelas IX-10 yang berjumlah 21 orang, kemudian dibagikan menjadi dua kelompok. Alur penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Tahapan penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan alat ukur Skala Likert kepercayaan diri, yang terdiri dari 15 item. Pada alat ukur tersebut, peneliti melakukan proses backtranslation, validasi ahli untuk melihat kesamaan budaya dan kemudian uji coba instrumen. Data yang didapatkan kemudian di analisis menggunakan *Uji Paired Sample T-Tes*, *Uji Wilcoxon*.

Pembahasan

Kondisi kepercayaan diri peserta didik sebelum mendapatkan *treatment* rata-rata pada kategori sedang.

Tabel 1. Hasil Pretest

NO.	Nama siswa	Skoring	Katagori
1.	Amrul Mursalin	27	Rendah
2.	Haris Zulihsan	45	Sedang
3.	Intan Nur Aini	44	Sedang
4.	Muhammad Afiruddin	28	Rendah
5.	Riski Almunazam	27	Rendah
6.	Riska Fitri	57	Tinggi
7.	Syifaul Hayati	44	Sedang
8.	Salsabila	39	Sedang
9.	Said Amrozi	25	Rendah

NO.	Nama siswa	Skoring	Katagori
10.	Tiar Reni Yulwanda	44	Sedang
11.	Ulil Aksal	41	Sedang
12.	Yeni Mulyani	41	Sedang
13.	Zalva Zahira	41	Sedang
14.	Zikra Hayati	47	Tinggi
15.	Zahrul Fatah	29	Rendah
16.	Zabitamaulidia	46	Tinggi
17.	Ziul Laini	37	Sedang
18.	Zulqisthi	46	Tinggi
19.	Zulbahri	42	Sedang
20.	Ziarul Fahmi	44	Sedang
21.	Zakiulfata	37	Sedang

Perubahan skor setelah mendapatkan *treatment* bimbingan kelompok, tingkat kepercayaan diri peserta didik terjadi peningkatan dapat dilihat pada Tabel.2 Perubahan skor pada tahap pretest, Mean (SD)=46,33(4,34), meningkat setelah diberikan *treatment* dengan skor posttest Mean (SD)=41,87(5,16).

Tabel 2. Hasil Posttest

NO.	Angota Kelompok	Skoring	Katagori
1.	Zahrul Fatah	47	Tinggi
2.	Zabitamaulidia	49	Tinggi
3.	Said Amrozi	45	Sedang
4.	TiarReni Yulwanda	47	Tinggi
5.	Ulil Aksal	45	Sedang
6.	Ziarul Fahmi	49	Tinggi
7.	Zakiulfata	37	Sedang
8.	Intan Nur Aini	46	Tinggi
9.	M. Afiruddin	45	Sedang
10.	Zulqisthi	50	Tinggi
11.	Zulbahri	39	Sedang
12.	Riski Almunazam	45	Sedang
13.	Riska Fitri	44	Sedang
14.	Syifaul Hayati	49	Tinggi
15.	Salsabila	43	Sedang
16.	Yeni Mulyani	57	Tinggi
17.	Zalva Zahira	44	Sedang
18.	Zikra Hayati	52	Tinggi
19.	Amrul Mursalin	43	Sedang
20.	Haris Zulihsan	47	Tinggi
21.	Ziul Laini	50	Tinggi

Selanjutnya dilakukan uji hipotesis menggunakan uji wilcoxon. Hasil analisis dengan menggunakan uji wilcoxon (Tabel.3) menunjukkan bahwa adanya perbedaan hasil pretest dan posttest.

Tabel. 3 Uji Wilcoxon

Ranks Pretest – Postest	N	Mean Rank
Negative Ranks	3	11,33
Positive Ranks	18	10,94
Ties	0	
Total	21	

Hasil Uji Wilcoxon Menggambarkan bahwa :

- a. Negative Ranks atau selisih negative antara pretest dan posttest adalah 3, baik pada nilai rata-rata maupun dari jumlah siswanya dimana $N = 3$ nilai 3 ini menunjukkan bahwa adanya penurunan nilai dari pretest ke posttest.
- b. Positive ranks atau selisish Positive antara pretest dan posttest terdapat 18 data positive artinya ada 18 peserta didik yang mengalami peningkatan hasil pretest ke posttest, setelah pelaksanaan pretest, dimana rata-rata peningkatan itu sebesar 10.94 ini dilihat dari hasil Mean Rank.
- c. Ties adalah kesamaan nilai antara pretest dan posttest, disini dapat dilihat nilai ties adalah 0 artinya tidak ada persamaan skor pretest dan posttest, artinya pelaksaan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik mengalami peningkatan.

Peningkatan yang signifikan pada kepercayaan diri peserta didik tidak terjadi dengan sendirinya tetapi senantiasa berlangsung dalam interaksi bimbingan kelompok yang telah dilaksanakan. Dengan demikian pengaruh bimbingan kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri pada peserta didik sangat perlu di maksimalkan. Selain hasil yang didapatkan dalam penelitian ini, penelitian tentang anak yang ragu-ragu atau kurang percaya diri akan memberikakan efek negatif terhadap proses interksi sosialnya. Hasil dari penelitiannya tersebut menunjukkan bahwa bimbingan kelompok sangat

berpengaruh terhadap hubungan kepercayaan diri anak dengan penyesuaian dalam lingkungan sosial.⁵

Penelitian diatas menunjukkan bahwa kepercayaan diri sangat penting dalam kehidupan setiap individu, masih membutuhkan banyak pendekatan-pendekatan lainnya yang dapat di gunakan dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik. Kondisi tersebut diatas berarti, masih diperlukan suatu upaya untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan kepercayaan diri. mengingat dampak yang begitu besar terhadap motivasi dan perkembangan pribadi dan sosial peserta didik, upaya yang dapat dilakukan dalam bentuk layanan bimbingan kelompok diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta didik seperti pada penjelasan sebelumnya

Rendahnya kepercayaan diri merupakan masalah yang sudah umum terjadi pada peserta didik, namun apabila tidak ditangani secara serius maka hal tersebut akan memberikan efek yang negatif terhadap perkembangan kepribadian individu pada masa yang akan datang. Maka dari itu, bimbingan kelompok diharapkan mampu membantu peserta didik dalam meningkatkan kepercayaan diri.

Kepercayaan diri rendah terjadi karena peserta didik kurang siap dalam menghadapi situasi dan kondisi sekitarnya, mudah mengalami kecemasan, penakut, sering gugup, mutu pendidikan yang kurang baik, sering menghindar atau pemalu, tidak bias menarik simpati orang lain.⁶ Ketika peserta didik belum bisa memahami situasi dan kondisi lingkungan sekitarnya maka kepercayaan diri peserta didik bisa dikatakan rendah. Layanan bimbingan kelompok diharapkan mampu membantu peserta didik untuk meningkatkan kendali terhadap dirinya sendiri melalui dorongan-dorongan yang bersifat positif.

Penelitian ini telah berhasil menguji adanya pengaruh layanan bimbingan kelompok untuk peningkatan kepercayaan diri peserta didik. Keterbatasan

⁵Susanti, Florentina Rika. *Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan penyesuaian sosial peserta didik kelas VIII SMP Santa Maria Fatima. 2008*), hal. 14-15

⁶Hakim, T. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri* (Jakarta : puspa swara). hal. 6

penelitian tersebut antara lain. (a) Penelitian ini belum merencanakan kebutuhan akan tindak lanjut atau follow up pada masa yang akan datang. (b) Penelitian ini belum memberikan kekhususan tentang peningkatan kepercayaan diri pada bidang tertentu sehingga bentuk peningkatan kepercayaan diri yang dibahas masih bersifat umum. (c) Desain dalam penelitian ini belum menggunakan kelompok pembanding yang bertujuan untuk membandingkan tingkat keefektifan antara kelompok 1 dan kelompok 2.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh bimbingan kelompok terhadap peningkatan kepercayaan diri peserta didik MTsN Model Gandapura Bireuen, maka hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (a) Terdapat pengaruh yang positif dari pemberian layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik. Layanan ini mampu memberikan efek positif kepada peserta didik sehingga adanya peningkatan dari kepercayaan diri rendah meningkat menjadi lebih percaya diri. (b) Intervensi bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik. Layanan ini dapat membantu peserta didik membentuk kepribadian yang baik sesuai dengan perkembangannya, mampu memotivasi diri dan menentukan arah pilihan yang diinginkan. (c) Terdapat perbedaan tingkatan kepercayaan diri antara sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok, setelah diberikan layanan bimbingan kelompok hasil penelitian menunjukkan adanya tingkat keefektifan yang lebih tinggi dibandingkan sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini bahwa rata-rata peningkatan sebelum diberi treatment dan sesudah memperoleh persentase sebesar 61% dan termasuk dalam kategori sedang. Hasil Uji Wilcoxon juga menyatakan adanya pengaruh peningkatan terhadap kepercayaan diri peserta didik. Ini dinyatakan oleh hasil signifikansi uji Wilcoxon < 0.05 yang artinya terdapat perbedaan sebelum pemberian layanan dengan sesudah pemberian layanan.

Referensi

- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Cetakan Ketujuh. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta. XX
- Arif Pratisto, *Statistik Menjadi Mudah dengan SPSS 17*, Jakarta : Gramedia, 2009.
- Angelis, Barbara. *Confidance (percaya diri)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2003.
- Creed, Peter A. dan Patton, Wendy A. (2003). Predicting Two Components of Career Maturity in School Based Adolescents. *Journal of Career Development* 29 (4): pp 277-290
- Eddy Wibowo, Mungin. *Konseling Kelompok Perkembangan*. Semarang: Unnes Press. 2005.
- Gael Lindenfield, Alih Bahasa Ediati Kamil. *Mendidik Anak Agar Percaya Diri*. Japara: Silas Pres. 1997.
- Hamalik. Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Hakim, T. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, Jakarta : Puspa Swara.
- Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Depdikbud. Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1998, Cet. Ke-1
- Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1995.
- Prayitno dan Erma Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Susanti, Florentina Rika. *Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan penyesuaian sosial peserta didik kelas VIII SMP Santa Maria Fatima*. 2008.
- Sugiyono, *Motode Penelitian Pendidika*, Bandung; Alfabeta, 2015.
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta; Rineka Cipta, 2005.
- Sudjana, *Metode Statistik*, Bandung: Tarsita, 2005.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*, Bandung: Alfabeta, 2012
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

- Santrock. Jhon W, *Adolescence Perkembangan Remaja*, Jakarta: Erlangga, 2003.
- Surya. M, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, Bandung: PPB-UPI, 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Thohirin, *Bimbingan dan konseling di sekolah Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Yulita Rintyastini dan Suzy Yulia charlotte, *Bimbingan dan Konseling SMP untuk Kelas, VIII*, Jakarta: Erlangga, 2006.
- Yusuf Al-Aqshari, *Kunci Sukses Membangun Kepercayaan Diri*, Jakarta: Buku Islam Cendikia, 2006.